

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Identitas Penelitian

##### 3.1.1 Objek Penelitian

Gedung sarinah merupakan bangunan modern pencakar langit pertama yang ada di Indonesia. Bangunan ini diresmikan pertama kali oleh presiden pertama Indonesia Soekarno pada tanggal 15 Agustus 1964. Pembangunan Gedung sarinah dimulai sejak tahun 1962. Fungsi bangunan ini adalah sebagai pusat perbelanjaan. Gedung ini sudah mengalami perubahan sebanyak dua kali sebelum dilakukan revitalisasi. Perubahan pertama pada Gedung ini adalah penambahan pada bagian fasad dan atap podium berbentuk atap khas vernacular Indonesia sebagai pintu masuk utama pada tahun 1980-an dan perubahan selanjutnya adalah penambahan bagian mahkota di tahun 2000. Tujuan dari tindakan revitalisasi pada tahun 2020 adalah untuk meremajakan bangunan yang sudah berusia lebih dari 50 tahun.

PT Airmas Asri Bersama dengan Ir. Ardi Jahya, IAI merupakan arsitek dari revitalisasi Gedung Sarinah. Desain baru Gedung Sarinah menggunakan konsep *community mall* dengan menekankan konsep bangunan hijau. Secara gubahan, bentuk Gedung Sarinah tidak mengalami banyak perubahan.

##### 3.1.2 Lokasi penelitian

Gedung Sarinah berlokasi di tengah kota Jakarta, tepatnya di Jl. M.H. Thamrin No.11, RT.8/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Area ini merupakan salah satu yang terpadat di Jakarta karena terdapat banyak perkantoran. Berikut merupakan beberapa bangunan yang terdapat di sekitar Gedung Sarinah antara lain:

- Utara : *Skyline Building* (Djakarta XXI) (Gambar 3.2)
- Timur : Irjen BPN (Gambar 3.3)
- Selatan: Kedutaan Prancis (Gambar 3.4)
- Barat : Badan Pengawas Pemilu RI & Hotel Four Point (Gambar 3.5)



*Gambar 3.1 Skyline Building  
Sumber : Peneliti, 2022*



*Gambar 3.2 Irjen BPN  
Sumber : Google Street View, 2022*



*Gambar 3.3 Kedutaan Perancis  
Sumber : Google Street View, 2022*



*Gambar 3.4 Badan Pengawas Pemilu RI  
Sumber : Peneliti, 2022*



*Gambar 3.5 Gedung Jaya  
Sumber : Peneliti, 2022*



Gambar 3.6 Fasilitas Ruang Publik Kawasan Thamrin  
 Sumber : Peneliti, 2022

Penelitian ini meneliti pembentukan *livable city* pada Kawasan Thamrin. Berdasarkan prinsip-prinsip *livable city*, dalam membentuk kelayakan kota terdapat poin penting yaitu ketersediaan ruang publik sebagai ruang interaksi masyarakat, ruang hijau sebagai upaya peningkatan ekologi, dan juga memiliki fasilitas umum yang meliputi ketersediaan akses pejalan kaki, pesepeda, hingga transportasi umum. Pada Kawasan Thamrin, terdapat 4 titik yang dapat digunakan masyarakat sebagai tempat interaksi sosial, yaitu RPTRA Hati Suci, Thamrin 10, Gedung Sarinah, dan *Wildlife* Cut Meutia. Keempatnya menyediakan ruang terbuka hijau dengan fungsi yang beragam. RPTRA Hati Suci memiliki fungsi sebagai taman bermain dengan lokasi yang juga bersebelahan dengan SDN 03 Jakarta. Thamrin 10 merupakan taman kreatif yang menyediakan wisata kuliner. Gedung Sarinah memiliki fungsi utama sebagai toko serba guna, tetapi setelah dilakukan revitalisasi bangunan ini menyediakan berbagai fasilitas ruang publik yang dapat digunakan oleh komunitas. *Wildlife* Cut Meutia merupakan ruang terbuka hijau yang terdapat di persimpangan jalan dan dapat digunakan oleh masyarakat umum.

Jenis jalan berdasarkan fungsi pada Kawasan Thamrin terbagi menjadi jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Sepanjang jalan arteri, terdapat

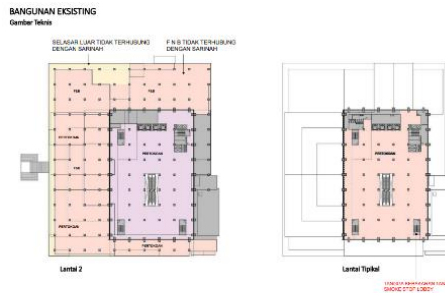
fasilitas umum bagi pejalan kaki berupa jalanan pedestrian. Selain itu, pada jalan arteri juga terdapat fasilitas jalan bagi pesepeda. Sedangkan fasilitas transportasi umum yang terdapat di Kawasan Thamrin meliputi Halte Bus, Halte Transjakarta, Stasiun KRL, dan Stasiun MRT. Fasilitas yang memiliki jangkauan paling dekat dengan Gedung Sarinah adalah Halte Bus Sarinah, dan Halte Transjakarta Sarinah.

### 3.1.3 Bentuk Umum

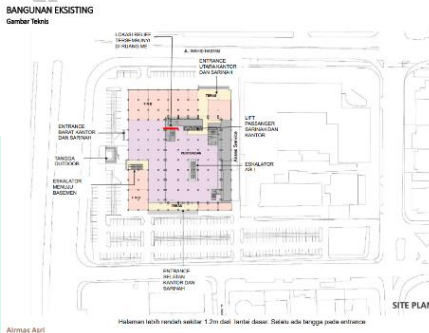
#### a. Gedung Sarinah Sebelum revitalisasi

Setelah insiden kebakaran di tahun 1984, fasad Gedung Sarinah mengalami perubahan. Perubahan selanjutnya hanya terdapat pada penambahan mahkota di tahun 2000. Setelah itu, tidak terjadi perubahan lagi pada Gedung Sarinah. Kebakaran pada tahun 2015 tidak menyebabkan perubahan apapun, hanya dilakukan perbaikan di area terkait. Eksisting Gedung sarinah yang berdiri sejak tahun 2000 hingga 2020 memiliki kondisi sebagai berikut.

Menurut data rancangan tahun 1964, Gedung Sarinah terdiri dari 14 lantai dan 1 *basement*. Selain bagian podium, bangunan ini memiliki denah *typical* (Gambar 3.7). Gedung Sarinah lama tidak memiliki banyak ruang publik yang dapat dimanfaatkan komunitas untuk bersosialisasi. Dapat dilihat dari siteplan, sebagian lahan pada tapak dimanfaatkan sebagai lahan parkir (Gambar 3.8). Bagian podium bangunan ini memiliki atap dengan bentuk atap khas Indonesia, tepatnya di bagian pintu masuk utama. Fasad bangunan di era setelah tahun 2000 ini sudah tidak orisinal (Gambar 3.9). Terdapat perubahan pada elemen garisnya. Warna dari bangunan diubah menjadi warna abu muda dengan elemen garis berwarna biru. Bagian mahkota bangunan memiliki aksentasi yang bertuliskan sarinah pada bagian tengah.



*Gambar 3.7 Denah Gedung Sarinah Lama  
Sumber : PT Airmas Asri, 2020*



*Gambar 3.8 Siteplan Gedung Sarinah Lama  
Sumber : PT Airmas Asri, 2020*



*Gambar 3.9 Gedung Sarinah Lama  
Sumber : PT Airmas Asri, 2020*

Pada Sarinah lama, terdapat beberapa fasilitas pejalan kaki, pesepeda, dan transportasi umum. Fasilitas pejalan kaki berupa jalanan pedestrian dan kembangan penyeberangan orang (JPO). Fasilitas pesepeda terdapat di luar area Gedung Sarinah, yaitu berupa jalur pesepeda. Fasilitas transportasi umum yang terdapat di Sarinah antara lain adalah halte biasa untuk bus/angkutan lainnya. dan halte transjakarta (Gambar 3.10).



Gambar 3.10 Fasilitas Pengguna Jalan Sekitar Sarinah Lama  
Sumber : Peneliti, 2019

b. Gedung Sarinah Setelah Revitalisasi

Setelah melakukan revitalisasi, Gedung Sarinah mengalami banyak perubahan desain baik pada eksterior maupun interior. Secara keseluruhan, desain baru Gedung Sarinah sangat menonjolkan aspek-aspek tradisional Indonesia. Eksterior bangunan bagian podium setelah revitalisasi menggunakan *second skin* dengan motif tradisional Indonesia (Gambar 3.11).



Gambar 3.11 Podium Gedung Sarinah Baru  
Sumber : PT Airmas Asri, 2020



Gambar 3.12 Siteplan Gedung Sarinah Baru  
Sumber : PT Airmas Asri, 2020

Berbeda dengan bangunan lama, pada siteplan baru Sarinah terlihat area luar bangunan lebih banyak digunakan sebagai taman dan ruang publik (Gambar 3.12). Sedangkan area parkir dialihkan ke Gedung di

sebelah Gedung Sarinah. Pemindahan area parkir ini ditujukan untuk memaksimalkan area publik dan ruang hijau. Selain itu, area publik di luar bangunan terhubung langsung dengan area pedestrian sehingga akses masuk ke area Gedung Sarinah lebih mudah.



Gambar 3.13 Ruang Kumpul Gedung Sarinah Baru  
Sumber : PT Airmas Asri, 2020



Gambar 3.14 Ruang Publik Gedung Sarinah Baru  
Sumber : PT Airmas Asri, 2020

Pada bagian interior bangunan, elemen-elemen pembentuknya didominasi dengan ornamen-ornamen khas Indonesia. Terutama pada elemen dinding dan langit-langit. Terdapat juga beberapa fungsi tambahan seperti museum dan ruang kumpul (Gambar 3.13) yang ditujukan agar pengunjung dapat lebih teredukasi mengenai sejarah Gedung Sarinah dan bersosialisasi antar komunitas. Selain ruang kumpul, Gedung Sarinah menyediakan beberapa fasilitas komunitas lain seperti ruang hiburan & rekreasi, Taman KDH, dan ruang *event* terbuka (Gambar 3.14). Sedangkan secara denah, Gedung Sarinah masih berbentuk *typical* selain di bagian podiumnya.

Fasilitas bagi para pejalan di sekitar Sarinah meliputi fasilitas pejalan kaki, pesepeda dan juga transportasi umum (Gambar 3.15). Fasilitas pejalan kaki meliputi jalan pedestrian yang lebih luas. Jembatan penyeberangan orang yang terdapat di depan gedung sarinah sudah tidak beroperasi bersamaan dengan pemindahan halte busway yang juga berada di depan Gedung Sarinah. Fasilitas pesepeda terdapat di area jalan raya berupa jalur pesepeda dan juga fasilitas parkir sepeda yang terdapat di beberapa titik Sarinah. Penyediaan fasilitas parkir sepeda dalam jumlah yang banyak bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sepeda di kawasan ini dalam bentuk dukungan untuk memelihara kualitas udara yang sudah tercemar. Terdapat kurang lebih tiga titik area parkir sepeda pada Gedung Sarinah. Sedangkan fasilitas untuk pengguna transportasi umum adalah halte bus yang dapat digunakan sebagai tempat menunggu bus maupun angkutan lain.



Gambar 3.15 Jangkauan Fasilitas Transportasi Umum Sarinah  
Sumber : PT Airmas Asri, 2020

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan desain lama dari Gedung Sarinah dan desain baru hasil revitalisasi. Variabel yang digunakan sebagai acuan penelitian kajian revitalisasi antara lain adalah seputar kriteria bangunan yang dapat melakukan revitalisasi dan prinsip-prinsip revitalisasi. Kemudian, peneliti juga menganalisis pengaruh revitalisasi yang dilakukan pada Gedung Sarinah terhadap Kawasan sekitar Thamrin. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan yang terjadi pada desain lama dan desain baru dari Gedung Sarinah. Perkembangan apa saja yang terjadi pada bangunan



secara detail dan mendalam. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui ketercapaian Tindakan revitalisasi Gedung sarinah dan juga pengaruh revitalisasi terhadap sekitar Gedung Sarinah.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini. Data-data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini, antara lain adalah:

- Data Gedung Sarinah lama
- Data Gedung Sarinah baru
- Kondisi yang berkaitan dengan konsep *livable city* sekitar Sarinah.

Data-data tersebut dapat terkumpul melalui studi literatur berupa kajian teori, survey lapangan berupa dokumentasi, dan rencana Gedung Sarinah oleh PT Airmas Asri yang didapatkan dari seminar *heritage talk* yang diselenggarakan oleh IAI. Peneliti mendapatkan bantuan dalam memperoleh data antara lain dari Direktorat Pelindungan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Pihak terkait memberikan data berupa terbitan buku yang berisi sejarah Gedung Sarinah.

#### 1. Studi Literatur

Studi literatur yang dijadikan data oleh peneliti didapatkan dari buku rekomendasi Direktorat Pelindungan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang berjudul Dua Relief. Data yang didapatkan dari studi literatur berupa informasi-informasi mengenai Gedung Sarinah. Informasi-informasi tersebut meliputi sejarah Gedung Sarinah dan juga gambaran Gedung Sarinah dari zaman ke zaman. Informasi lain yang terdapat dalam buku ini adalah mengenai tujuan dan informasi umum revitalisasi yang dilakukan pada Gedung Sarinah di tahun 2020.

#### 2. Survey Lapangan

Peneliti melakukan survey lapangan untuk mengumpulkan data mengenai revitalisasi dan *livability* yang terdapat di sekitar Gedung Sarinah. Data yang didapatkan dari survey lapangan berupa adalah dokumentasi foto. Foto-foto tersebut yang akan dijadikan data valid pada penelitian ini.

### 3. Rencana Gedung Sarinah oleh PT Airmas Asri

IAI menggelar seminar dengan judul “*Heritage Talk #4 New Sarinah, In The Making*” yang diselenggarakan pada tanggal 10 September 2020. Ir. Ardi Jahya, IAI sebagai arsitek dari revitalisasi Gedung Sarinah menjadi pembicara utama dalam seminar tersebut. Pemaparan materi yang diberikan oleh Beliau pada seminar ini merupakan salah satu sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Data-data yang dimanfaatkan dari seminar ini terbagi menjadi data eksisting dan data desain revitalisasi. Data eksisting yang ada meliputi informasi rancangan di tahun 1964, dokumentasi foto eksterior Gedung Sarinah dari zaman ke zaman, siteplan, dan denah. Sedangkan data desain revitalisasi meliputi informasi konsep rancangan, siteplan, denah, dokumen foto rancangan eksterior dan interior.

#### 3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode deskriptif komparatif. Metode ini dilakukan dengan menyesuaikan data dengan fakta. Untuk mengkaji revitalisasi yang terjadi pada Gedung Sarinah, pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data Gedung Sarinah lama dengan Gedung Sarinah baru. Kemudian, dari data tersebut peneliti akan mengidentifikasi perubahan dan perkembangan yang terjadi pada desain Gedung baru Sarinah. Setelah itu, data berupa perubahan-perubahan yang terjadi pada revitalisasi Gedung Sarinah disesuaikan Kembali dengan fakta berupa kriteria-kriteria bangunan yang dapat melakukan revitalisasi dan prinsip-prinsip revitalisasi apa saja yang diterapkan pada Gedung Sarinah. Fakta tersebut diambil berdasarkan pedoman dari kajian teori. Peneliti juga melakukan observasi melalui survey lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait revitalisasi maupun *livable city* yang terdapat di sekitar Gedung Sarinah. Data tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan fakta berupa kriteria dan prinsip *livable city* dari kajian teori.